# BAB 1

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, penyakit tidak menular semakin marak diderita pada kalangan masyarakat, baik usia muda sampai usia tua. Salah satu penyakit tidak menular tersebut adalah tekanan darah tinggi atau biasa disebut hipertensi. Hipertensi terjadi ketika tekanan darah terlalu tinggi (WHO, 2021). Seseorang dapat dikatakan menderita hipertensi apabila terjadi peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada beberapa kali pengukuran dengan selang waktu tertentu dan dalam keadaan cukup istirahat/ tenang (Kemenkes RI, 2021). Tekanan yang terus meningkat dapat merusak pembuluh darah pada organ lain seperti ginjal, otak, jantung dan mata (Putra & Susilawati, 2022).

Hipertensi adalah penyebab utama sekitar 20% kematian secara global. Penyebab hipertensi sebagian besar adalah gaya hidup. Kontrol yang buruk diketahui berpengaruh dalam kegagalan untuk mendiagnosis kasus dan pengobatan yang tidak memadai (Ran et al., 2020). Berdasarkan data WHO, jumlah orang dewasa dengan hipertensi meningkat dari 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015, dengan peningkatan yang sebagian besar terlihat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Diperkirakan 2/3 kasus hipertensi di Indonesia tidak terdiagnosis. Terdapat peningkatan angka prevalensi hipertensi sebanyak 8,3% dari tahun 2013 sampai 2018 (Kemenkes RI, 2021).

Kemenkes RI (2018) menyebutkan pengendalian perilaku berisiko seperti merokok, obesitas, konsumsi alkohol, stres, kurang aktivitas, dan diet yang tidak sehat dapat dilakukan dalam pencegahan hipertensi. Keberhasilan kontrol tekanan darah dapat menekan kejadian penyakit jantung koroner sebanyak 20% dan kejadian stroke sebanyak 30-40%. Hipertensi tidak bisa disembuhkan, tetapi bisa dikontrol. Apabila target kontrol berhasil, maka diharapkan penyakit komplikasi seperti stroke, gagal ginjal, penyakit jantung, dan risikonya akan menurun (Kemenkes RI, 2021).

Namun, kurangnya pemahaman dan stigma masyarakat bahwa hipertensi hanya diderita oleh kalangan lanjut usia menyebabkan penyakit ini sering diabaikan. Kepatuhan penderita hipertensi sudah seharusnya lebih ditingkatkan, mengingat penyakit ini memiliki risiko komplikasi yang berbahaya bahkan mengancam jiwa. Pada kenyataannya, hipertensi sering terjadi tanpa keluhan dan disebut sebagai "*the silent killer*". Oleh sebab itu, kesadaran masyarakat perlu ditingkatkan sehingga pengelolaan dan penatalaksanaan hipertensi dapat dilakukan dan tidak lagi diabaikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2020) di wilayah kerja Puskesmas Sukorejo Kota Blitar didapatkan hasil bahwa terdapat 440 orang penderita hipertensi dan mayoritas berusia 56-65 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Sebanyak 25% penderita hipertensi masih belum memiliki kesadaran untuk melakukan kontrol secara rutin. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti laksanakan, di dapatkan hasil sebanyak 12.762 kasus hipertensi yang tercatat di Puskesmas Sukorejo Kota Blitar dalam kurun waktu Januari – Desember 2022. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit hipertensi menjadi salah satu masalah kesehatan utama di wilayah kerja Puskesmas Sukorejo.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti ingin mengadakan sebuah program, yaitu Kelas Sadar Hipertensi (KEDARSI) di wilayah kerja Puskesmas Sukorejo sebagai implementasi dari upaya dalam meningkatkan kepatuhan penderita hipertensi agar dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengontrol tekanan darah sehingga dapat menghindari risiko komplikasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang belakang di atas, rumusan masalah yang dapat diambil adalah apakah Kelas Sadar Hipertensi (KEDARSI) ini dapat dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan kepatuhan pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sukorejo Kota Blitar?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pengimplementasian Kelas Sadar Hipertensi (KEDARSI) dapat meningkatkan kepatuhan para penderita dalam mengontrol tekanan darah sehingga terhindar dari risiko komplikasi.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

a. Mengetahui tingkat kepatuhan pada penderita hipertensi di wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukorejo Kota Blitar, sebelum pelaksanaan Kelas Sadar Hipertensi

b. Mengetahui tingkat kepatuhan pada penderita hipertensi di wilayah Kerja UPT Puskesmas Sukorejo Kota Blitar, setelah pelaksanaan Kelas Sadar Hipertensi

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Praktis

**a. Bagi Ilmu Pendidikan**

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian yang memusatkan perhatian pada penatalaksanaan penyakit hipertensi.

**b. Bagi Subjek Penelitian**

Manfaat bagi subjek penelitian yaitu dapat memotivasi diri dalam upaya mengontrol penyakit hipertensi melalui kelas sadar hipertensi, sehingga subjek penelitian dapat menerapkan manajemen diri serta menghindari risiko komplikasi akibat dari hipertensi yang diderita.

**c. Bagi Masyarakat**

Masyarakat dapat mengetahui dan menyadari pentingnya kepatuhan dalam mengontrol penyakit hipertensi.

**d. Bagi Peneliti**

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat sebagai pembelajaran dan pengetahuan tambahan bagaimana cara meningkatkan kesadaram kepada pasien dengan hipertensi melalui program yang diusung.

### 1.4.2 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media referensi dalam penelitian berlanjut dan ilmu pendidikan dalam manajemen penatalaksanaan penyakit hipertensi.